

# JURNAL

Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial

## DAFTAR ISI

### PENGANTAR REDAKSI

i

### PERLINDUNGAN ANAK DI NUSA TENGGARA BARAT

*Suradi*

1 - 17

### DINAMIKA JARINGAN PRANATA SOSIAL DALAM KETAHANAN SOSIAL PADA KELOMPOK PEDAGANG BERSKALA KECIL

(Kasus Di Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut  
Palangka Raya)

*Mochamad Syawie*

18 - 25

### PROFIL PRANATA SOSIAL DI DAERAH KOMUNITAS ADAT TERPENCIL

(Studi Kehidupan Sosial Budaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur)

*Suyanto*

26 - 39

### PARTISIPASI ORGANISASI SOSIAL LOKAL DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

(Studi di Kelurahan Rijali dan Waihaong Kota Ambon)

*Alit Kurniasari*

40 - 54

### PERMASALAHAN SOSIAL TENAGA KERJA WANITA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN SOSIAL

(Studi Kasus di Daerah Asal, Daerah Transit, dan  
Daerah Tujuan TKW)

*Sutaat*

55 - 66

### PERMASALAHAN PENYANDANG HIV/AIDS

*Kissumi Diyanayati*

67 - 73

### UJICOBA

MODEL PEMERINGKATAN KELUARGA  
DI DUSUN PLASA JENAR DESA KENTENG, KECAMATAN  
PRUWANTORO, KABUPATEN WONOGIRI,  
PROVINSI JAWA TENGAH

*Haryati Roebyantho*

74 - 86

## PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Litbang Kesejahteraan Sosial sebagai media ekspose hasil-hasil penelitian bidang kesejahteraan sosial, dalam terbitan kali ini merupakan edisi ketiga pada tahun 2006. Pada edisi kali ini menyajikan hasil-hasil penelitian tentang organisasi sosial, pranata sosial, permasalahan sosial Tenaga Kerja Wanita (TKW), perlindungan anak, permasalahan ODHA, dan Pemberdayaan Fakir Miskin

Dalam perkembangannya, salah satu proses pembangunan kesejahteraan sosial perlu dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini Mohamad Syawie menyatakan bahwa pentingnya jaringan pranata sosial komunitas lokal dalam proses pembangunan kesejahteraan sosial. Hasil kajian mengungkapkan, pertama komunitas memandang pentingnya keberadaan jaringan antar pranata sebagai wadah untuk mempersatukan kemampuan dalam menangani persoalan yang muncul di wilayahnya, khususnya para pedagang berskala kecil. Kedua, pedagang berskala kecil menunjukkan kemandiriannya, hal ini dilihat dari kemampuannya untuk survive yang diperlihatkan dari modal usaha dan pendapatan yang relatif kecil, juga menunjukkan kemampuannya untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan tetap bertahan dalam waktu yang relatif cukup lama. Hal ini juga didukung oleh Suyanto, yang membahas tentang profil Pranata Sosial pada Komunitas Adat Terpencil di Kabupaten Timur Tengah Utara Propinsi NTT.

Alit Kurniasari, juga membahas tentang pentingnya partisipasi organisasi lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Organisasi lokal di kelurahan Rijali dan Waihaong kota Ambon provinsi Maluku dapat berfungsi sebagai *self help organization*, yang selanjutnya dapat didayagunakan dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Organisasi lokal yang ada di kedua kelurahan dapat berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan sosial yang mendesak perlu ditangani. Dengan segala kendala dan potensi yang dimiliki seperti kehidupan beragama serta budaya pelagandong yang masih tersisa diharapkan mampu mempererat kolaborasi organisasi atau kelompok, dengan membentuk Forum atau kelompok kerja.

Sutaat membahas tentang permasalahan sosial Tenaga Kerja Wanita (TKW) dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini juga disebabkan karena potensi sumber daya TKW relatif rendah baik dari segi pendidikan maupun pengetahuan dan kesiapannya bekerja di luar negeri. Hal ini antara lain juga terkait dengan masih minimnya pembekalan kepada TKW sebelum diberangkatkan ke luar negeri. Di samping itu juga adanya praktek-praktek pengiriman tenaga kerja secara ilegal yang lebih mengutamakan pada keuntungan ekonomi semata. Pada sisi lain negara tujuan kurang memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja asing (termasuk TKW). Sementara itu KBRI banyak dibebani dengan berbagai tugas penyelesaian kasus tenaga kerja bermasalah yang jumlahnya cukup besar. Sehingga sangat penting memberikan upaya pelayanan sosial TKW di negara-negara tujuan yang lebih profesional, dengan cara melibatkan para Pekerja Sosial profesional dalam penyelesaian masalah TKW di negara tujuan. Sedangkan Suradi mengangkat issue tentang perlindungan anak dewasa ini semakin memprihatinkan berbagai pihak, sejalan dengan meningkatnya kasus tindak kekerasan, eksploitasi dan perdagangan anak di Nusa Tenggara Barat.

Persoalan HIV/AIDS semakin hari terus merebak, dan jumlahnya juga terus meningkat bak fenomena gunung es. Kissumi Diyanayati menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi ODHA dapat dikategorikan dalam permasalahan fisik, pskis, dan sosial ekonomi. Secara fisik, penyandang virus HIV tidak jauh berbeda dengan orang sehat pada umumnya. Jika kondisi stamina menurun mereka baru merasakan penderitaan seperti demam dan lemas. Dalam kondisi seperti ini, penyandang dengan mudah terinfeksi berbagai penyakit yang menjadikannya sebagai penyandang AIDS.

Pendataan fakir miskin dan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) lainnya menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program pemberdayaan Fakir Miskin. Haryati Roebyantho mencoba memaparkan tentang metode pendataan Fakir Miskin melalui teknik Pemeringkatan Keluarga menurut kondisi sosial ekonomi. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi seseorang/keluarga secara relatif dalam suatu masyarakat. Teknik yang digunakan adalah metode partisipatori dengan tujuan menemukan siapa orang termiskin di suatu masyarakat dengan pengetahuan mereka sendiri. Selain itu metode ini diharapkan dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam menentukan sasaran program dan sasaran lokasi pelaksanaan program pemerintah di bidang kesejahteraan sosial.

**REDAKSI**